

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sederhananya, ini berfungsi sebagai rencana terstruktur yang menguraikan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, di samping penilaian kemajuan belajar peserta didik selama jangka waktu tertentu. Mengembangkan kurikulum berarti memastikan kurikulum dapat memenuhi beragam kebutuhan setiap peserta didik, dengan mempertimbangkan variasi dalam kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Oleh karena itu, menyusun kurikulum adalah upaya yang kompleks, karena memerlukan mempertimbangkan banyak faktor selama proses pengembangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, berbagai pendekatan pembelajaran telah diperkenalkan, termasuk peningkatan penekanan pada pembelajaran berbasis multimedia. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik, menanamkan dalam diri peserta didik sifat-sifat seperti disiplin diri, kecerdasan, keterampilan, pengembangan kepribadian, dan kebajikan moral (Hidayah & Ulimaz, 2018). Kebijakan pemerintah, seperti peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, berupaya merevitalisasi pembelajaran dengan menawarkan kerangka kerja yang lebih fleksibel yang berkonsentrasi pada konten mendasar sekaligus membina karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013, tantangan mungkin timbul di beberapa sekolah, khususnya mengenai keterbatasan sumber belajar seperti media pendidikan.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi sebagai platform penting untuk membina keterlibatan peserta didik. Bahasa berfungsi sebagai alat dasar komunikasi, yang menyiratkan bahwa melalui perolehan bahasa, individu juga mengembangkan kemampuan komunikasinya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap positif. Kemahiran berbahasa mencakup empat aspek utama: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pemerolehan bahasa, individu menjadi makhluk budaya dan sosial, membentuk karakter peserta didik secara positif, mendorong pertumbuhan pribadi, dan terlibat dalam pembangunan masyarakat baik saat ini maupun di masa depan.

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi/kelembagaan, salah satu organisasi tersebut bergerak dalam bidang pendidikan. Guru adalah faktor yang sangat penting menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam bidang pendidikan. Tercapai atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada berhasil tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi gagasan utama, guru memikul tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjelaskan konsep dengan cara yang memastikan siswa benar-benar memahami konten yang dipelajari. Hal ini dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menangkap gagasan pokok pada setiap segmen pembelajaran. Sebagai pendidik, guru didorong untuk mencari pendekatan inovatif untuk menumbuhkan semangat membaca siswa, sehingga mendorong pembelajaran aktif dan kreatif. Dengan memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dan bermakna, khususnya dalam

hal mengidentifikasi gagasan utama dalam bacaan, guru dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep sentral secara efektif.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran, desain kurikulum, lingkungan belajar, dan interaksi guru-peserta didik. Untuk pengalaman belajar yang efektif, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar dan memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Kompetensi guru yang penting untuk mendorong pembelajaran yang efektif mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, kemahiran dalam merancang strategi pengajaran yang beragam dan menarik, kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, dan keterampilan interpersonal yang memfasilitasi interaksi positif antara guru dan peserta didik. Dalam lingkungan belajar yang efektif, peserta didik mendapatkan manfaat dengan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif, dan memperoleh keterampilan hidup yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif diperlukan kolaborasi antara guru dan peserta didik, serta suasana pembelajaran yang mendukung. Ketika guru menunjukkan kompetensi yang memadai dan peserta didik merasa terlibat dan didukung, lingkungan belajar yang kondusif akan tercipta, yang akan memberikan hasil positif bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 15 November 2022, tercatat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat kekurangan yang nyata dalam pemanfaatan media pembelajaran secara komprehensif dan tepat, terutama

ketergantungan pada buku teks dan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Ketergantungan pada materi tradisional mengakibatkan pola pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga menghambat pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah harus mendapatkan perhatian lebih terutama dalam menerapkan dan menyajikan pelajaran sesuai tema dengan media pembelajaran yang tepat. Peserta didik belajar hanya bergantung pada buku paket yang kurang menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

Dari permasalahan di lapangan terlihat bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi penentu gagasan pokok. Beberapa peserta didik merasa bosan ketika belajar bahasa Indonesia karena hanya banyak membaca, apalagi peserta didik kurang memahami dalam hal membaca. Oleh karena itu, tidak jarang selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik asik bermain sendiri dengan temannya yang menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Seperti halnya pada materi menentukan ide pokok, peserta didik masih kesulitan dalam menentukannya karena kurangnya minat membaca buku dan penyampaian materi yang terbatas. Hasil wawancara analisis kebutuhan pada guru kelas 4 adalah kurangnya fasilitas media pembelajaran dalam kelas dan sulitnya membuat media. Berdasarkan observasi lapangan, terlihat bahwa peserta didik tertarik pada pendekatan pembelajaran yang menarik, mudah beradaptasi, menyenangkan, dan memudahkan pemahaman materi melalui penggunaan media pembelajaran.

Menyikapi kemajuan pesat di era digital, maka perlu adanya pengembangan media website pembelajaran. Urgensi ini bermula dari kemampuan media website, memanfaatkan teknologi internet dan multimedia, untuk menawarkan pengalaman

belajar yang dinamis dan interaktif yang sesuai dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Aksesibilitas yang disediakan oleh web browser memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan dimana saja, mengakomodasi gaya belajar individu dan tingkat penyerapan informasi. Dengan menyesuaikan media situs web untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, pembelajaran menjadi tidak hanya lebih efektif tetapi juga lebih menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam memudahkan pengajaran guru dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran. Namun kelemahan yang signifikan terletak pada banyaknya guru yang kurang memiliki kemampuan dalam menciptakan dan berinovasi media pembelajaran sehingga menghambat kemampuannya dalam menyampaikan bahan ajar yang komprehensif dan efektif. Di era kekinian yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan komunikatif, guru diharapkan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam menciptakan atau mengembangkan media yang selaras dengan keberhasilan proses pembelajaran, serta tetap memperhatikan kearifan lokal khas daerahnya. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang berharga untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan peserta didik secara cepat, memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar mandiri, berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan kelompok, dan meningkatkan kompetensi peserta didik sendiri melalui eksplorasi mandiri.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak menguntungkan dari usulan pengembangan media terhadap hasil belajar anak. Melanda dkk. (2023)

menemukan bahwa penerapan media berbasis web menyebabkan peningkatan persentase skor peserta didik. Begitu pula dalam konteks pembelajaran Spelllearn Bahasa Inggris di sekolah dasar, Widyaningrum dkk. (2021) mengamati peningkatan kemampuan belajar peserta didik setelah pengenalan media web. Nugroho dan Arrosyad (2020) juga melaporkan efektivitas media berbasis web dalam meningkatkan pembelajaran di kalangan peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Sulistyawati dkk. (2020) menyoroti peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran web. Selanjutnya Legono dkk. (2021) menekankan peningkatan efektivitas dan tingkat minat di kalangan peserta didik sekolah dasar yang menggunakan media berbasis web untuk tujuan pembelajaran mandiri.

Adapun dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disampaikan, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan yang paling menonjol adalah perbedaan tujuan pengembangan media. Penelitian ini ada yang bertujuan untuk mengukur keefektifan, ada pula yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam menentukan gagasan pokok suatu paragraf. Selain itu mata pelajaran pembelajaran yang dipilih juga berbeda-beda, penelitian sebelumnya didominasi oleh penelitian pembelajaran matematika dan bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Peserta didik kelas IV SD diharapkan mampu mengidentifikasi gagasan pokok. Keterampilan ini sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan. Peserta didik harus mampu menjelaskan isi bahan bacaan, menganalisis setiap

paragraf untuk memahami gagasan utama, dan mengartikulasikan isi teks dalam kalimat yang runtut.

Dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi gagasan utama, guru memikul tanggung jawab tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjelaskan konsep dengan cara yang memastikan peserta didik benar-benar memahami konten yang dipelajari. Hal ini dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam menangkap gagasan pokok pada setiap segmen pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik. Setiap pembelajaran dirancang secara cermat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan fokus pada penguasaan materi secara komprehensif dan akurat. Oleh karena itu, tercapai atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada berhasil tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat dirumuskan penelitian pengembangan ini adalah bagaimana proses pengembangan media website untuk materi menentukan ide pokok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan dari penelitian pengembangan yang ingin dicapai adalah memahami bagaimana proses pengembangan media website pada materi menentukan ide pokok.

#### D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa website yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar khususnya materi ide pokok. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan ialah sebagai berikut :

##### 1. Konstruk (tampilan)

Ditinjau dari segi konstruk website yang peneliti kembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

- a. Terdapat URL atau alamat sumber di internet dengan search `mediapembelajaran.cfd`
- b. Terdapat materi tersusun yang digunakan pada pengembangan produk tersebut
- c. Terdapat quiz terkait dengan materi Bahasa Indonesia
- d. Terdapat desain responsif yang dapat diakses dan ditampilkan dengan baik pada berbagai perangkat seperti laptop, tablet dan smartphone

##### 2. Konten (isi)

###### a. Capaian Pembelajaran (CP)

Fase B

Elemen :Menyimak,membaca,menentukan dan mempresentasikan

Peserta didik memiliki kemahiran berbahasa yang memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan terlibat dalam penalaran, sebagaimana diuraikan dalam tujuan, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa mengenai topik-topik menarik di lingkungan peserta didik. Peserta didik menunjukkan minat yang besar terhadap teks, menunjukkan pemahaman dan kemampuan

menyampaikan gagasan yang diperoleh dari materi informatif. Selain itu, peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok dan diskusi, mengartikulasikan pendapat peserta didik secara lisan dan tertulis. Melalui beragam aktivitas bahasa dan sastra yang mencakup berbagai topik, peserta didik meningkatkan perolehan kosa kata peserta didik. Selain itu, peserta didik menunjukkan keterampilan membaca yang lancar dan ekspresif.

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

- 1) Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat menunjukkan ide pokok dan gagasan pendukung dari sebuah cerita dengan benar (C1)

c. Indikator

- 1) Menunjukkan ide pokok dan gagasan pendukung pada paragraf 1 dalam cerita dengan benar (C1)
- 2) Mendiskusikan ide pokok dan gagasan pendukung pada setiap paragraf dalam cerita dengan benar (C2)
- 3) Merinci ide pokok dan gagasan pendukung pada setiap paragraf dengan tepat (C4)
- 4) Mengumpulkan hasil kerja diskusi kelompok ke depan dengan percaya diri (P1)

### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya peserta didik yang kesulitan mengidentifikasi gagasan utama. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan dan monoton pada peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, keterlibatan peserta didik masih

minim, dan efektivitas LKS yang digunakan dalam pembelajaran dipertanyakan. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti memulai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini melibatkan pengembangan situs web yang didedikasikan untuk membantu peserta didik kelas empat sekolah dasar dalam menentukan gagasan utama secara efektif.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Adapun asumsi dan batasan pengembangan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi penelitian dan pengembangan
  - a. Peserta didik mampu mengaplikasikan media pembelajaran melalui HP
  - b. Peserta didik mampu mengoperasikan HP secara mandiri
  - c. Peserta didik dapat memahami materi
  - d. Peserta didik mampu belajar kembali dirumah, karna media ini mampu digunakan dimanapun dan kapanpun
  - e. Sekolah menggunakan kurikulum merdeka
2. Batasan penelitian dan pengembangan
  - a. Produk ini hanya memuat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menentukan ide pokok
  - b. Digunakan untuk kelas IV sekolah dasar
  - c. Produk ini digunakan maksimal 2 orang anak atau sebangku dalam proses pembelajaran
  - d. Kemampuan peserta didik yang didapatkan ialah mampu menentukan ide pokok

## G. Definisi Operasional

Untuk mencegah potensi salah tafsir atau kesalahpahaman mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan dalam studi pengembangan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian perkembangan mengacu pada jenis penyelidikan yang bertujuan menciptakan dan menyempurnakan produk tertentu untuk mengevaluasi kemanjurannya dalam proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran meliputi segala alat atau sumber yang mampu menyalurkan informasi, merangsang pikiran, emosi, dan motivasi peserta didik, sehingga memudahkan perolehan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.
3. Website adalah platform online yang dapat diakses oleh pengguna Internet, menyediakan konten dan informasi yang dapat dilihat dan berinteraksi melalui browser web.
4. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempunyai tujuan sebagai bahasa persatuan dan mempunyai 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada jenjang SD Bahasa Indonesia meliputi kebaahasaan, kemampuan memahami dan kemampuan menerapkan 4 aspek keterampilan bahasa.
5. Ide pokok adalah pikiran utama yang harus disampaikan. Tanpa ide pokok, sebuah kumpulan kalimat tidak dapat dianggap sebagai sebuah paragraf.